

ANALISIS TINGKAT KETERGANTUNGAN MAHASISWA INFORMATIKA TERHADAP PENGGUNAAN AI

**M. Azka Failandri¹⁾, M. Fatkhunihad²⁾, Lukman Shodik³⁾, M. Rafi Rizqiyanto⁴⁾,
Dicky Anggriawan Nugroho⁵⁾**

^{1,2,3,4,5}Prodi Informatika, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri K.H.
Abdurrahman Wahid Pekalongan

Correspondence author: M.A.Failandri, m.azka.failandri24052@mhs.uingusdur.ac.id,
Pekalongan, Indonesia

Abstract

This study analyzes the level of dependency among Informatics students on the use of Artificial Intelligence (AI) in academic activities, as well as the factors influencing this dependency. The study used a quantitative descriptive approach with a cross-sectional design, involving 44 active Informatics students from UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan as respondents who used AI in their learning. Data collection was conducted via an online questionnaire containing both closed-ended questions on a three-point Likert scale and open-ended questions. The data collection results were analyzed using descriptive statistics, while qualitative responses were analyzed thematically. The results indicate that AI utilization is high; the majority of students feel that AI helps complete assignments, accelerates understanding of the material, and improves the quality of learning outcomes. However, the level of dependency is generally moderate. Some students feel less productive without AI, but most can still study and complete assignments without relying on it. Social influence acts as a trigger for use, while perceived benefits, ease of access, and digital literacy are key supporting factors. Furthermore, awareness of the risk of declining critical thinking skills and efforts to control the frequency of use are controlling factors that prevent the formation of destructive dependency.

Keywords: *analysis, level of dependency, students, artificial intelligence.*

Abstrak

Penelitian ini menganalisis tingkat ketergantungan mahasiswa Informatika terhadap penggunaan kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence/AI*) dalam aktivitas akademik serta faktor-faktor yang memengaruhinya. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan desain potong lintang yang melibatkan 44 mahasiswa Informatika aktif UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan sebagai responden pengguna AI dalam pembelajaran. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner daring yang memuat pertanyaan tertutup dengan Skala Likert tiga poin dan pertanyaan terbuka. Hasil pengumpulan data dianalisis secara statistik deskriptif, sedangkan jawaban kualitatif dianalisis secara tematik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pemanfaatan AI berada pada kategori tinggi; mayoritas mahasiswa merasakan AI membantu penyelesaian tugas, mempercepat

pemahaman materi, dan meningkatkan kualitas hasil belajar. Namun, tingkat ketergantungan secara umum berada pada kategori sedang. Sebagian mahasiswa mulai merasa kurang produktif tanpa AI, tetapi mayoritas masih mampu belajar dan mengerjakan tugas tanpa sepenuhnya bergantung padanya. Pengaruh sosial berperan sebagai pemicu penggunaan, sementara persepsi manfaat, kemudahan akses, dan literasi digital menjadi faktor pendukung utama. Di sisi lain, kesadaran akan risiko penurunan kemampuan berpikir kritis dan upaya mengontrol frekuensi penggunaan menjadi faktor pengendali yang mencegah terbentuknya ketergantungan yang bersifat destruktif.

Kata Kunci: analisa, tingkat ketergantungan, mahasiswa, *artificial intelligence*

A. PENDAHULUAN

Perkembangan kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence/AI*) membawa pengaruh besar dalam dunia pendidikan tinggi. Beragam platform AI, terutama *generative AI*, kini banyak dimanfaatkan mahasiswa untuk menyelesaikan tugas, mencari rujukan, hingga membantu penulisan karya ilmiah. (Kurniasari et al., 2025) mencatat bahwa terjadi peningkatan signifikan dalam penggunaan AI di kalangan mahasiswa karena teknologi ini dinilai mampu mempercepat proses pengerjaan tugas dan memudahkan pemahaman materi kuliah. Hal ini menunjukkan bahwa AI tidak lagi dipandang sekadar sebagai alat bantu tambahan, melainkan sudah menjadi “partner belajar” yang menyertai aktivitas akademik mahasiswa. Gambaran ini sejalan dengan hasil penelitian internasional yang mengkaji pengetahuan, pola penggunaan, serta sikap mahasiswa terhadap ChatGPT di lingkungan perguruan tinggi (Köhler & Hartig, 2024)

Pada mahasiswa Program Studi Informatika, intensitas pemanfaatan AI cenderung lebih tinggi dibandingkan program studi lain karena karakter bidang ilmunya yang erat dengan teknologi digital dan komputasi cerdas. Di satu sisi, penggunaan AI dapat membantu meningkatkan efisiensi belajar, memperluas akses terhadap informasi, serta

mempermudah pemahaman konsep teknis yang kompleks (Subiyantoro, 2024; Sufiyanto et al., 2023). Namun di sisi lain, sejumlah penelitian menunjukkan adanya risiko ketergantungan yang dapat berdampak pada menurunnya kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan kualitas proses belajar mahasiswa (Firdaus et al., 2025; Ifani et al., 2024; Maula et al., 2023). Bahkan, beberapa studi menegaskan bahwa ketergantungan tersebut dapat mengurangi kesiapan mahasiswa ketika harus belajar atau menyelesaikan tugas tanpa dukungan teknologi AI (Hanifah & Novebri, 2025; Ulfah, 2024)

Penelitian lain turut menyoroti potensi dampak negatif penggunaan AI dalam pembelajaran, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun (Nasution et al., 2025; Pujiastuti et al., 2025). (Endraswari et al., 2025)), misalnya, memanfaatkan algoritma klasifikasi *Naïve Bayes* untuk memetakan tingkat ketergantungan mahasiswa terhadap AI dan menunjukkan bahwa fenomena ini dapat diukur secara kuantitatif, bukan hanya sekadar asumsi. Sementara itu, (Darmawati & Nurhafizah, 2024) mengingatkan bahwa AI seharusnya ditempatkan sebagai sarana yang memperkuat proses berpikir, bukan menggantikan peran mahasiswa dalam menganalisis dan menyusun gagasan. Jika tidak proporsional, AI justru berpotensi mengubah mahasiswa dari pelaku aktif

pembelajaran menjadi pengguna teknologi yang pasif.

Dari sisi regulasi, (Dirjen Dikti Ristek, 2024) telah mengeluarkan panduan resmi terkait pemanfaatan *generative* AI dalam kegiatan pembelajaran di perguruan tinggi. Dokumen ini menekankan pentingnya penggunaan AI yang etis, bertanggung jawab, dan selaras dengan capaian pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa pembahasan mengenai AI di kampus bukan hanya menyangkut aspek teknis, tetapi juga terkait etika akademik, kebijakan institusional, dan mutu pembelajaran jangka panjang. Dalam konteks perguruan tinggi keagamaan Islam, (Amadi & Hikmah, 2025) menambahkan bahwa cara pandang mahasiswa terhadap AI turut dipengaruhi oleh nilai-nilai keagamaan dan etika yang dianut.

Berdasarkan berbagai temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa studi tentang penggunaan AI oleh mahasiswa telah cukup banyak dilakukan, terutama terkait manfaat, risiko, dan bentuk ketergantungan yang muncul (Firdaus et al., 2025; Kurniasari et al., 2025; Maula et al., 2023; Nasution et al., 2025). Namun, penelitian yang secara khusus mengkaji tingkat ketergantungan mahasiswa Informatika terhadap AI dalam konteks pendidikan tinggi Islam di Indonesia masih relatif terbatas. Berangkat dari celah tersebut, penelitian ini difokuskan untuk menganalisis tingkat ketergantungan mahasiswa Program Studi Informatika UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan terhadap penggunaan AI dalam aktivitas akademik. Tujuan penelitian adalah: (1) menganalisis tingkat ketergantungan mahasiswa Informatika terhadap AI dan (2) mengidentifikasi faktor yang memengaruhi intensitas serta pola penggunaan AI dalam kegiatan akademik.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Metode ini dipilih

untuk menggambarkan dan menganalisis tingkat ketergantungan mahasiswa terhadap AI. Metode ini didasarkan pada data lapangan dan fakta. Metode ini digunakan untuk membuat deskripsi, gambaran yang akurat, faktual, dan sistematis tentang informasi, sifat, dan hubungan antara fenomena yang diselidiki.

Penelitian ini dilaksanakan di lingkungan Program Studi Informatika, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Pengambilan data penelitian dilakukan pada tanggal 11 November 2025 hingga 20 November 2025.

Penelitian ini melibatkan mahasiswa Informatika aktif. Sampel dipilih berdasarkan kriteria tertentu melalui teknik pengambilan sampel purposif. Misalnya, sampel dipilih dari mahasiswa informatika yang aktif menggunakan teknologi kecerdasan buatan di kelas mereka. Menurut data yang dikumpulkan, jumlah responden (sampel) penelitian adalah 44 mahasiswa.

Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan instrumen kuesioner yang didistribusikan secara online melalui Google Form. Kuesioner terdiri dari pertanyaan tertutup dan terbuka.

1. Pertanyaan Tertutup:

Menggunakan Skala Likert 3 poin (Setuju, Netral, Tidak Setuju) untuk mengukur persepsi mahasiswa terhadap variabel ketergantungan, produktivitas, dan etika penggunaan AI.

2. Pertanyaan Terbuka:

Digunakan untuk menggali informasi mendalam mengenai jenis aktivitas akademik yang terbantu oleh AI, pengalaman ketergantungan, serta strategi pribadi mahasiswa dalam mengontrol penggunaan AI.

Teknik analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data kuantitatif dari pertanyaan tertutup untuk mengevaluasi persentase dan frekuensi jawaban responden yang berkaitan dengan indikator

ketergantungan. Sementara itu, data kualitatif dari pertanyaan terbuka dianalisis dengan mengurangi data untuk menemukan pola perilaku dan faktor yang menyebabkan ketergantungan mahasiswa terhadap AI.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 44 mahasiswa Informatika UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang merupakan pengguna aktif teknologi kecerdasan buatan dalam aktivitas akademik.

Karakteristik Responden

Responden penelitian terdiri atas 19 mahasiswa laki-laki dan 25 mahasiswa perempuan yang berasal dari berbagai angkatan. Seluruh responden telah menggunakan teknologi AI dalam penyelesaian tugas akademik, baik untuk penulisan karya ilmiah, pemrograman, maupun penggunaan media pembelajaran digital. Pemilihan sampel dilakukan menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan intensitas penggunaan AI, sehingga responden dianggap sesuai mewakili populasi yang di targetkan dalam penelitian ini.

Analisis Tematik Hasil Kuesioner

1. Manfaat dan Peningkatan Produktivitas Akademik melalui AI

Berdasarkan hasil kuesioner, indikator terkait manfaat penggunaan AI menunjukkan kecenderungan persetujuan yang tinggi dari responden. Sebanyak 29 dari 44 responden (65,9%) menyatakan bahwa AI membantu meningkatkan kualitas tugas akademik, dan 25 responden (56,8%) menyatakan bahwa AI membantu mereka memahami materi lebih cepat. Temuan ini memperlihatkan adanya persepsi positif terhadap penggunaan AI sebagai alat penunjang produktivitas akademik.

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian (Kurniasari et al., 2025) yang

mengungkapkan bahwa AI berperan penting dalam meningkatkan efektivitas belajar pada mahasiswa karena mampu menyediakan akses pengetahuan yang lebih cepat dan komprehensif. Dengan demikian, AI dipandang bukan sekadar alat bantu teknis, tetapi mitra pembelajaran yang mampu mempercepat proses akademik secara signifikan.

2. Intensitas dan Pola Penggunaan AI

Indikator penggunaan AI dalam kegiatan akademik menunjukkan tingginya frekuensi penggunaan. Sebanyak 21 responden (47,7%) menyatakan bahwa mereka menggunakan AI hampir setiap hari, dan 32 responden (72,7%) mengaku selalu memeriksa kembali hasil keluaran AI sebelum digunakan. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa sudah menginternalisasi penggunaan AI dalam rutinitas belajar, tetapi tetap melakukan evaluasi pribadi atas hasil yang diberikan AI.

Temuan ini memperlihatkan adanya kontrol penggunaan yang baik, sesuai teori literasi teknologi yang menyatakan bahwa penggunaan teknologi tidak selalu berujung pada ketergantungan apabila disertai evaluasi kritis pengguna (Darmawati & Nurhafizah, 2024) Pengaruh Sosial dan Dinamika Budaya Akademik :

Pada indikator yang berkaitan dengan pengaruh sosial, 19 responden (43,1%) menyatakan bahwa penggunaan AI terdorong oleh lingkungan sekitar, seperti budaya teman sebaya dan tren akademik. Kondisi ini menjelaskan bahwa penggunaan AI tidak hanya berangkat dari kebutuhan pribadi, tetapi juga dipengaruhi oleh norma akademik baru dalam komunitas mahasiswa Informatika.

Fenomena tersebut relevan dengan teori *Social Cognitive Theory* Bandura (Dewi & Lahizha, 2025), yang menegaskan bahwa perilaku individu dapat terbentuk melalui observasi dan imitasi lingkungan sosial. Mahasiswa melihat keberhasilan teman dalam menggunakan AI dan kemudian mengikuti pola tersebut sebagai strategi

penyesuaian diri dalam kompetisi akademik.

3. Indikasi Ketergantungan dan Risiko Penurunan Kemampuan Kognitif

Indikator ketergantungan menunjukkan temuan pola yang menarik. Pada pernyataan “Saya kesulitan mengerjakan tugas tanpa AI”, 30 responden (68,1%) memilih Netral dan 10 responden (22,7%) memilih Tidak Setuju. Sementara itu, 19 responden (43,1%) menilai bahwa AI dapat mengurangi latihan berpikir kritis. Temuan ini mencerminkan bahwa mahasiswa belum sampai pada kondisi ketergantungan berat, namun menunjukkan adanya potensi awal ketergantungan fungsional yang perlu menjadi perhatian.

(Tampubolon et al., 2024) menyatakan bahwa penggunaan AI berlebih dapat mengurangi kemampuan analisis mendalam dan kreativitas individu. Hasil penelitian ini mendukung pandangan tersebut, di mana mahasiswa menyadari potensi risiko tetapi tetap menganggap AI sebagai alat pendukung yang tidak menggantikan kapasitas berpikir mandiri.

Tabel 1. Ringkasan respon mahasiswa terhadap penggunaan AI

No	Tema Penelitian			Setuju	Netral	Tidak Setuju	Total Responden	Persentase Setuju (%)	Interprestasi
1	Manfaat	dan		29	15	0	44	65,9	AI dinilai meningkatkan efektifitas dan kualitas tugas akademik
2	Intensitas dan Pola Penggunaan			21	15	8	44	47,7	AI digunakan secara cukup rutin, tetapi tidak di semua aktivitas belajar
3	Pengaruh Sosial			19	14	11	44	43,2	Lingkungan sosial ikut mendorong penggunaan AI, namun bukan penentu utama
4	Ketergantungan dan Kontrol Diri			12	18	14	44	27,3	Belum terlihat ketergantungan berat, penggunaan masih dalam batas yang terkendali

Jika dilihat dari Tabel 1, tema mengenai manfaat dan produktivitas AI memperoleh persentase persetujuan paling tinggi dibandingkan tema lainnya. Sebanyak 29 dari 44 responden (65,9%) menyatakan

Pembahasan Umum

Secara keseluruhan, penggunaan AI di kalangan mahasiswa Informatika lebih didominasi oleh manfaat daripada risiko. Penggunaan AI secara intensif belum mencerminkan ketergantungan patologis, karena mayoritas responden (63,6%) mengaku masih mampu mengontrol penggunaan AI dan sadar akan pentingnya evaluasi kritis. Selain itu, 28 responden (63,6%) setuju bahwa kampus perlu menyediakan panduan etika penggunaan AI, yang menunjukkan adanya kesadaran akademik akan pentingnya regulasi penggunaan AI untuk menjaga integritas ilmiah.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penggunaan AI pada mahasiswa Informatika saat ini berada pada fase adaptif dan produktif, bukan ketergantungan destruktif. Namun, monitoring akademik dan literasi etis penggunaan AI harus tetap dikembangkan secara institusional agar transformasi digital pendidikan tetap menuju arah yang sehat dan bertanggung jawab.

setuju bahwa AI memberikan kontribusi positif terhadap efektifitas dan hasil tugas akademik yang mereka kerjakan. Hasil ini selaras dengan analisis per butir yang menunjukkan bahwa sebagian besar

mahasiswa menggunakan AI untuk membantu menyelesaikan tugas, memudahkan pemahaman materi, serta memperbaiki kualitas tulisan atau produk akademik. AI, dalam konteks ini, diposisikan sebagai teknologi pendukung yang memperkuat proses belajar dan bukan sekadar tambahan pelengkap. Fakta ini menegaskan bahwa keberadaan AI sudah dirasakan langsung manfaatnya oleh mahasiswa, terutama dalam hal kemudahan, kecepatan, dan kerapian hasil kerja.

Pada tema intensitas dan pola penggunaan, 21 responden (47,7%) menyatakan setuju, 15 responden memilih sikap netral, dan 8 responden menyatakan tidak setuju. Komposisi ini mengindikasikan bahwa hampir separuh responden menggunakan AI secara relatif sering, sementara sebagian lainnya memanfaatkan AI hanya pada situasi tertentu. Jika dihubungkan dengan pernyataan-pernyataan dalam kuesioner, tampak bahwa AI cenderung digunakan ketika mahasiswa menghadapi tugas yang cukup sulit, memerlukan penjelasan tambahan, atau berada dalam kondisi dikejar tenggat. Meski demikian, data ini juga menunjukkan bahwa AI belum digunakan di semua konteks pembelajaran; masih terdapat aktivitas akademik yang dikerjakan tanpa bantuan AI, baik karena jenis tugasnya tidak membutuhkan AI maupun karena preferensi belajar yang lebih tradisional.

Tema pengaruh sosial memperlihatkan bahwa 19 responden (43,2%) setuju, 14 responden netral, dan 11 responden tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa faktor sosial seperti teman, kelompok belajar, dan kultur kelas memiliki kontribusi dalam memperkenalkan dan mendorong mahasiswa untuk menggunakan AI. Sebagian responden mengakui bahwa mereka mengenal praktik penggunaan AI dari teman atau lingkungan pergaulan akademik. Namun, porsi responden yang berada pada posisi netral dan tidak setuju juga cukup besar, sehingga dapat

disimpulkan bahwa keputusan untuk terus memakai AI lebih banyak ditentukan oleh pengalaman individual terhadap manfaat AI, bukan semata-mata karena dorongan lingkungan. Dengan kata lain, pengaruh sosial berperan sebagai pintu masuk, tetapi keberlanjutan penggunaan AI ditentukan oleh evaluasi dan kebutuhan personal.

Tema yang menjadi fokus utama penelitian ini adalah ketergantungan dan kontrol diri. Pada tema ini, hanya 12 responden (27,3%) yang berada pada kategori setuju, 18 responden netral, dan 14 responden tidak setuju. Pola ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat tanda-tanda ketergantungan pada sebagian mahasiswa misalnya perasaan kurang produktif jika tidak memakai AI namun secara keseluruhan fenomena tersebut belum muncul sebagai kecenderungan dominan. Banyak responden yang tidak sepenuhnya sependapat bahwa mereka tidak mampu belajar atau menyelesaikan tugas tanpa AI, sehingga dapat diinterpretasikan bahwa ketergantungan yang terjadi masih berada pada tingkatan sedang dan belum mengarah pada ketidakmandirian yang serius.

Di sisi lain, indikator kontrol diri memperlihatkan kecenderungan yang cukup positif. Walaupun tema ketergantungan dan kontrol diri secara agregat memiliki persentase persetujuan yang lebih rendah dibanding tema manfaat, sebagian besar responden menyatakan masih mampu mengatur frekuensi dan durasi penggunaan AI, serta memiliki kebiasaan memeriksa kembali hasil yang diberikan AI sebelum digunakan. Sikap ini mencerminkan adanya kesadaran bahwa AI bukan sumber kebenaran mutlak dan tetap memerlukan penilaian kritis dari pengguna. Beberapa responden juga menyebut bahwa mereka berusaha mengerjakan tugas secara mandiri terlebih dahulu, lalu menggunakan AI hanya untuk mengecek, menyunting, atau memperkaya gagasan. Praktik tersebut menguatkan posisi AI sebagai alat bantu

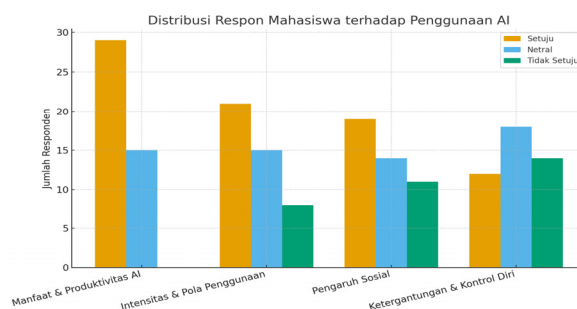
yang melengkapi, bukan menggantikan, proses berpikir mahasiswa.

Analisis terhadap jawaban terbuka memperjelas temuan kuantitatif tersebut. Banyak responden menyatakan bahwa AI paling sering mereka gunakan untuk membantu penyusunan tugas tertulis, mencari penjelasan ulang atas materi kuliah yang dirasa sulit, dan membantu dalam penulisan maupun pengecekan kode program. Di sisi lain, beberapa responden juga secara jujur mengakui pernah terlalu mengandalkan AI, terutama ketika dikejar tenggat, sehingga cenderung melewati proses membaca referensi atau mengolah informasi secara mendalam. Namun, responden yang sama menyampaikan upaya untuk mengurangi kecenderungan tersebut, misalnya dengan membatasi waktu penggunaan AI, mengombinasikannya dengan sumber belajar lain, serta berusaha memahami materi terlebih dahulu sebelum meminta bantuan AI.

Secara keseluruhan, temuan ini menggambarkan bahwa AI telah menempati posisi penting dalam praktik belajar mahasiswa Informatika. Mahasiswa merasakan manfaat nyata AI dalam meningkatkan efektivitas dan kualitas hasil belajar, dengan intensitas penggunaan yang relatif tinggi dan dukungan lingkungan sosial yang turut mendorong pemanfaatannya. Meskipun tanda-tanda ketergantungan mulai terlihat pada sebagian kecil mahasiswa, mayoritas responden masih mempertahankan kemampuan kontrol diri dan sikap kritis terhadap hasil yang diberikan AI. Dengan demikian, tingkat ketergantungan mahasiswa Informatika terhadap AI dalam penelitian ini dapat dikategorikan sebagai moderat: AI berperan signifikan dalam membantu proses belajar, tetapi belum sepenuhnya menggantikan peran mahasiswa sebagai subjek yang aktif dan mandiri dalam proses pembentukan pengetahuan.

Berdasarkan Gambar 1 terlihat bahwa jumlah respon setuju paling tinggi terdapat pada tema Manfaat & Produktivitas AI,

yaitu 29 responden dari total 44. Hal ini menegaskan bahwa sebagian besar mahasiswa Informatika menilai AI berdampak positif terhadap efektivitas dan kualitas tugas akademik yang mereka kerjakan.



Gambar 1. Distribusi respon mahasiswa terhadap penggunaan AI

Pada tema Intensitas & Pola Penggunaan, jumlah respon setuju menurun menjadi 21 responden, sedangkan pada tema Pengaruh Sosial menjadi 19 responden. Pola tersebut menunjukkan bahwa sekalipun AI banyak dimanfaatkan, frekuensi penggunaannya dan pengaruh lingkungan sekitar masih bervariasi dibandingkan persepsi manfaatnya. Sementara itu, tema Ketergantungan & Kontrol Diri memiliki jumlah respon setuju paling rendah, yaitu 12 responden, dengan proporsi jawaban netral dan tidak setuju yang relatif lebih besar. Kondisi ini mengindikasikan bahwa meskipun AI telah digunakan secara luas dan dianggap membantu, mayoritas mahasiswa masih merasa mampu mengendalikan penggunaannya dan belum menunjukkan ketergantungan yang bersifat berat.

D. PENUTUP

Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan AI di kalangan mahasiswa Informatika UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan tergolong tinggi. Mahasiswa merasakan AI membantu menyelesaikan tugas, memahami materi, dan meningkatkan kualitas hasil belajar. Tingkat

ketergantungan secara umum berada pada kategori moderat: sebagian mahasiswa mulai terbiasa mengandalkan AI, tetapi mayoritas masih mampu belajar dan mengerjakan tugas tanpa sepenuhnya bergantung padanya. Faktor pendukung utama adalah persepsi manfaat, kemudahan akses, dan literasi digital, sedangkan faktor penghambat sekaligus pengendali berasal dari kesadaran akan risiko penurunan berpikir kritis, belum adanya panduan yang jelas, dan cakupan penelitian yang masih terbatas pada satu program studi.

Mahasiswa disarankan menggunakan AI sebagai alat bantu, bukan sumber jawaban utama, serta tetap mengutamakan pemahaman konsep dan latihan berpikir kritis secara mandiri. Dosen dan program studi perlu menyusun pedoman singkat dan jelas tentang batasan dan etika penggunaan AI dalam tugas akademik. Penelitian selanjutnya diharapkan memperluas subjek ke program studi atau kampus lain dan mengombinasikan kuesioner dengan metode lain agar gambaran ketergantungan terhadap AI menjadi lebih komprehensif.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Amadi, A. S. M., & Hikmah, K. (2025). Persepsi Mahasiswa Tentang Pemanfaatan Teknologi AI dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Perguruan Tinggi Islam Indonesia. *Journal of Education Research*, 6(2), 291–301.
<https://doi.org/10.37985/jer.v6i2.2343>
- Darmawati, & Nurhafizah. (2024). Mengintegrasikan Kecerdasan Buatan Dalam Pendidikan Tinggi: Kajian Literatur Tentang Peran AI Dalam Pembelajaran Mahasiswa. *NAAFI: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 1(1), 92–102.
<https://doi.org/10.62387/naafijurnalilmi.ahmahasiswa.v1i1.84>
- Dewi, L. K., & Lahizha, N. I. (2025). Integrasi Artificial Intelligence (AI) dalam Sistem Pembelajaran Adaptif untuk Meningkatkan Belajar Mandiri Mahasiswa. *JiIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(9), 10916–10921.
<https://doi.org/10.54371/jiip.v8i9.9327>
- Dirjen Dikti Ristek. (2024). *Buku Panduan Penggunaan Generative AI pada Pembelajaran di Perguruan Tinggi*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi RI.
- Endraswari, P. M., Tou, N., & Zaliman, I. (2025). Analisis Ketergantungan Mahasiswa terhadap ChatGPT dalam Konteks Akademik: Pemodelan Klasifikasi Berbasis Naïve Bayes. *Informasi Interaktif: Jurnal Informatika Dan Teknologi Informasi*, 10(3), 199–208.
<https://informasiinteraktif.janabadra.ac.id/index.php/jii/article/view/192>
- Firdaus, J. A., Ummah, R. I., Apriliani, R. R., Fithriyyah, A., Mahsusis, & Faizin, A. (2025). Ketergantungan Penggunaan Kecerdasan Buatan (AI) pada Tugas Akademik Mahasiswa terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreatif. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 14(1), 1203–1213.
<https://doi.org/10.58230/27454312.1634>
- Hanifah, U., & Novebri, N. (2025). Ketergantungan Penggunaan Aplikasi AI dalam Keefektivitasan Belajar pada Mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 265–273.
<https://doi.org/10.61132/jmpai.v3i1.866>
- Ifani, A., Agunawan, Abdullah, M. A., Vega, N., Rahmadani, Ilahi SS, W., & Azkar. (2024). Analisis Ketergantungan Penggunaan Chat GPT di Kalangan Mahasiswa Menyebabkan Penurunan Kualitas Belajar. *Smartlock: Jurnal Sains Dan Teknologi*, 3(1), 6–10.
<https://doi.org/10.37476/smartlock.v3i1.4863>

- Köhler, C., & Hartig, J. (2024). ChatGPT in Higher Education: Measurement Instruments to Assess Student Knowledge, Usage, and Attitude. *Contemporary Educational Technology*, 16(4), ep528. <https://doi.org/10.30935/cedtech/15144>
- Kurniasari, P., Mardikaningsih, A., & Sari, R. S. (2025). Dependensi Penggunaan Kecerdasan Buatan AI (Artificial Intelligence) Terhadap Tugas Akademik Mahasiswa. *JUPEIS: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 4(3), 604–612. <https://doi.org/10.57218/jupeis.Vol4.Iss3.1801>
- Maula, S. R., Aprillian, S. D., Rachman, A. W., & Azman, M. N. M. (2023). Ketergantungan Mahasiswa Universitas Jember Terhadap Artificial Intelligence (AI). *ALADALAH: Jurnal Politik, Sosial, Hukum Dan Humaniora*, 2(1), 1–14. <https://doi.org/10.59246/aladalah.v2i1.608>
- Nasution, J. S., Siregar, A. M., Hasibuan, E. S., Difla, F., & Azizah, T. N. (2025). Dampak Negatif Penggunaan AI Terhadap Mahasiswa dalam Proses Pembelajaran. *AMI: Jurnal Pendidikan Dan Riset*, 3(1), 35–42. <https://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/ami/article/view/4293>
- Pujiastuti, I., Damaianti, V. S., Mulyati, Y., Sastromihardjo, A., & Lestari, D. (2025). Ketergantungan Penggunaan AI Pada Pendidikan Tinggi: Ancaman Terhadap Keterampilan Membaca Teks Akademik. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 8(2), 473–484. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v8i2.1243>
- Subiyantoro, S. (2024). *Buku Ajar Artificial Intelligence*. Klaten : Penerbit Underline.
- Sufiyanto, M. I., Pintakhari, B., Rahayu, A. P., Setiawati, Hikmawati, N., Komalasari, W., Panjaitan, C. J., & Deswarni, D. (2023). *Kecerdasan Buatan (Artifisial Intellegensi)*. Yogyakarta : Nuta Media.
- Tampubolon, R. J., Ariesandes, T., Hafizd, M. I., Hidayatullah, N., & Saprudin. (2024). Analisa Pengaruh Kecerdasan Buatan (AI) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa. *BINER : Jurnal Ilmu Komputer, Teknik Dan Multimedia*, 2(5), 772–776. <https://journal.mediapublikasi.id/index.php/Biner/article/view/4875>
- Ulfah, M. (2024). Dampak Ketergantungan pada Artificial Intelligence terhadap Kemampuan Analitis dan Kreatif Mahasiswa. *VOX EDUKASI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 15(1), 120–130. <https://doi.org/10.31932/ve.v15i1.3892>